

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari peranan penting lembaga keuangan. Lembaga keuangan tidak hanya mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari, tetapi juga melibatkan aliran uang dalam jumlah besar melalui perekonomian. Lembaga Keuangan merupakan kegiatan yang meliputi menghimpun dana, ataupun hanya menyalurkan dana namun bisa keduanya menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir, 2016:12). Lembaga keuangan ini dibedakan menjadi 2 bagian yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank (Triandaru dan Totok, 2015:5). Salah satu lembaga keuangan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara yaitu Bank.

Persaingan antara bank konvensional dengan bank berbasis syariah bisa dikatakan cukup ketat, hal ini dikarenakan untuk menarik minat maupun mempertahankan hubungan dengan nasabahnya, masing-masing dari kedua bank tersebut harus saling berusaha dan bekerja keras untuk menunjukkan kinerja keuangan yang optimal.

Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menentukan kondisi kesehatan suatu bank. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, hal ini merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia (Putri, Fadah dan Endhiarto, 2015). Sementara, tingkat profitabilitas biasa digunakan untuk menunjukkan kinerja suatu bank. Angka profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja bank yang baik begitu juga sebaliknya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan ekonomi berupa menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar

uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah Funding (Irawan,2015).

Dalam pasal 1 Undang undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No 10 tahun 1998, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan tersebut tidak dapat dilepaskan dari asal mula sistem perbankan syariah. Bank islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam (Muhammad, 2015:3). Prinsip syariah adalah hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Likuiditas dalam penelitian ini mengacu pada FDR yang merupakan rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan (Sumarlin, 2016). Dengan kata lain, FDR menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas (Sumarlin, 2016).

Pembiayaan bermasalah dalam penelitian ini mengacu pada NPF (*Non Performing Financing*) atau NPL (*Non Performing Loan*) merupakan kredit bermasalah yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada penerima kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet (Kamus Bank Indonesia, 2018). Istilah NPL ditujukan kepada perbankan konvensional sedangkan NPF ditujukan pada perbankan syariah. Rasio NPF menunjukkan kinerja perbankan syariah dalam mengatur risiko pembiayaan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio NPF berarti bahwa kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk. Begitu sebaliknya, semakin rendah rasio NPF maka kinerja bank semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan (Sumarlin, 2016).

Profitabilitas perbankan dalam penelitian ini mengacu pada ROA (*Return On Asset*). Dalam menentukan kinerja atau kesehatan perbankan, Bank Indonesia (BI) lebih merujuk ROA dari pada ROE (*Return On Equity*). BI lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA dinilai lebih mewakili dalam pengukuran profitabilitas perbankan. (Avrita dan Pangestuti, 2016).

Berikut ini adalah perolehan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah per Januari sampai dengan Oktober 2019 :

Tabel 1.1.
Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Januari - Oktober 2019

| Bulan | FDR (%) | NPF (%) | ROA (%) |
|-----------|---------|---------|---------|
| Januari | 77,92 | 2,07 | 1,51 |
| Februari | 77,52 | 2,09 | 1,32 |
| Maret | 78,38 | 2,03 | 1,46 |
| April | 79,57 | 2,19 | 1,52 |
| Mei | 82,01 | 2,13 | 1,56 |
| Juni | 79,74 | 2,10 | 1,61 |
| Juli | 79,90 | 2,00 | 1,62 |
| Agustus | 80,85 | 2,07 | 1,64 |
| September | 81,56 | 2,04 | 1,66 |
| Oktober | 79,10 | 2,20 | 1,65 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Oktober 2019

Berdasarkan Tabel 1.1, hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya perolehan profitabilitas suatu bank umum syariah salah satunya dipengaruhi oleh besar kecilnya likuiditas dan pembiayaan bermasalah, namun adapula besar kecilnya profitabilitas (ROA) suatu bank Syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan likuiditas (FDR), pembiayaan bermasalah (NPF) dan profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian topik dan latar belakang masalah yang terjadi, khususnya pada Tabel 1.1. pada saat FDR rendah di bulan Januari maka ROA meningkat, namun di bulan lainnya FDR di bulan Maret meningkat maka ROA juga meningkat, begitu pula NPF di bulan April meningkat maka ROA cukup meningkat. Adapun pada penelitian Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) bahwa likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Atas dasar itu maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah“**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah ?
2. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah ?
3. Apakah likuiditas dan pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulisan ini dibuat dan dilakukan agar mempunyai manfaat yang dapat diambil dari penelitian, menyangkut materi pembahasan maupun pihak lain terkait dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi penulis, karena dapat menjadikan nilai tambah pengetahuan dan juga pengalaman berharga dalam proses penelitian sebagai bahan kesiapan bila bekerja di dunia perbankan terutama pada bank syariah.

2. Bagi Perbankan Syariah

Berdasarkan masalah penelitian yang menyangkut pada perbankan syariah, penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam memaksimalkan kinerja keuangan bank.

3. Bagi Mahasiswa STEI

Skripsi ini memberikan manfaat untuk mahasiswa STEI agar dapat menjadikan sumber informasi maupun gambaran pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yaitu pengaruh likuiditas dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

4. Bagi Akademis

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan wawasan dibidang akuntansi maupun dibidang lainnya yang berkaitan.